

Relevansi Nilai Informasi Akuntansi : Studi Kasus Pada Saham Indeks LQ45 tahun 2021- 2022 di BEI

Rahmi Maulidayana^{1*}, Aah Nursaah², Lia Uzliawati³

^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

rmaulidayana@gmail.com, noers81@gmail.com, uzliawati@untirta.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 12 Desember 2023

Disetujui : 13 Desember 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2024

ABSTRACT

This research aims to examine the relevance of the value of accounting information including the relevance of earnings (EPS), the relevance of book value (BVEPS), the relevance of Return on Equity (ROE), and the relevance of the profit ratio from operational activities (NPM) simultaneously and partially using the stock price index model. LQ45 2021-2022 on the Indonesian Stock Exchange. The relevance of the value of this accounting information will later influence investors' decisions in choosing and investing their funds, especially in LQ45 shares. Sample selection used a purposive sampling technique which resulted in 82 samples. The test uses a multiple linear regression model with IBM SPSS Statistics 26 and the test results show that partially/individually, EPS and BVEPS accounting information has value relevance because it has a significant and positive effect on stock prices, but ROE and NPM information does not have value relevance because it does not have a significant effect. to share prices. Simultaneously / together, EPS, BVEPS, ROE and NPM information has an influence of 87.9% on share prices. Meanwhile, 12.1% were influenced by variables outside this research. BVEPS information has the most dominant influence on share prices in companies listed in the 2021-2022 LQ45 index on the Indonesian Stock Exchange.

Keywords: EPS; BVEPS; ROE; NPM; stock price; accounting information; value relevance.

PENDAHULUAN

Kemampuan informasi akuntansi untuk menjelaskan nilai perusahaan merupakan definisi dari relevansi nilai informasi akuntansi. Relevansi nilai informasi akuntansi menjadi salah satu dasar dari karakteristik kualitas akuntansi yang disebutkan dalam standar akuntansi. Relevansi nilai dinyatakan dalam *International Accounting Standard Board* (IASB) bahwa "Informasi keuangan yang relevan mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang diambil oleh penggunanya. Informasi keuangan mampu membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan jika memiliki nilai prediktif, nilai konfirmasi, atau keduanya" (IASB, 2018).

Informasi akuntansi dapat diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan melalui analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis data terkait nilai saham dengan menggunakan dasar pendapatan, penjualan, risiko, dan sebagainya. IFRS menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi keuangan mengenai pelaporan perusahaan yang bermanfaat bagi para stakeholder dalam membuat keputusan terkait penyediaan sumber daya bagi perusahaan tersebut. Sedangkan dalam PSAK no 1, laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi terkait posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna laporan dalam pengambilan Keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan harus bisa menjelaskan kondisi Perusahaan yang sebenarnya. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan harus memenuhi kriteria reliabilitas dan relevansi sehingga dapat berguna bagi para stakeholdernya. Informasi yang

reliabel adalah informasi yang dapat diandalkan atau berisi data yang sesuai keadaan sebenarnya. Sedangkan informasi yang relevan adalah informasi yang bisa memengaruhi keputusan ekonomi penggunaannya sehingga ia bisa mengevaluasi kondisi masa lalu, masa kini, dan masa depan serta mengoreksi hasil keputusan dimasa lalu.

Konsep relevansi nilai informasi akuntansi menjelaskan bagaimana reaksi investor ketika adanya pengumuman informasi akuntansi dalam laporan keuangan. Reaksi investor ini dapat diamati dari adanya pergerakan harga sekuritas naik dan turun yang membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi menjadi pertimbangan pengambilan dalam keputusan berinvestasi (Scott: 2006). Pengujian relevansi nilai informasi akuntansi dapat menggunakan studi peristiwa (*event study*) dan studi asosiasi berupa hubungan laba akuntansi, komponen neraca, komponen akrual, nilai buku ekuitas, dan arus kas terhadap harga saham. Bagi pihak internal perusahaan, informasi akuntansi yang relevan berguna dalam membuat kebijakan terkait pembuatan laporan keuangan, sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan seperti investor informasi akuntansi yang relevan berguna dalam membuat keputusan investasi.

Dewasa ini pasar saham Indonesia semakin berkembang dan banyak diminati oleh para investor. Banyaknya perusahaan yang go public dan listing di Bursa Efek memberi iklim menjanjikan bagi para investor. Salah satu yang menjadi pertimbangan para investor di pasar saham Indonesia adalah memilih saham indeks LQ45. Saham indeks LQ45 merupakan saham peringkat atas di pasar saham dalam periode waktu tertentu yang memenuhi beberapa penilaian tertentu diantaranya: minimal sudah 3 bulan berada di BEI (Bursa Efek Indonesia), likuiditas, kapitalisasi pasar, dan aktivitas transaksi di pasar reguler berdasarkan volume, nilai, serta jumlah transaksi. Khususnya bagi investor pemula, adanya daftar saham indeks LQ45 ini dapat membantunya dalam keputusan investasi karena saham ini memberikan pendapatan yang baik bagi investornya. Dengan adanya daftar saham indeks LQ45, para investor pemula tidak perlu kesulitan dan bahkan salah menentukan perusahaan untuk berinvestasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan yang sahamnya masuk dalam indeks LQ45 BEI tahun 2021-2022 yang meliputi relevansi laba (EPS), relevansi nilai buku (BVEPS), relevansi *Return on Equity* (ROE), dan relevansi rasio profit dari aktivitas operasional (NPM) terhadap model harga saham LQ45 tahun 2021-2022. Kontribusi dari hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi salah satu bahan informasi bagi para investor baik pemula maupun investor lama dalam pertimbangan keputusannya memilih saham berdasarkan informasi akuntansi yang tersedia, khususnya pada saham indeks LQ45.

STUDI LITERATUR

Pelaporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan oleh Perusahaan harus memenuhi standar akuntansi yang berlaku. FASB (1978) menjelaskan bahwa tujuan pelaporan keuangan (*objectives of financial reporting*) antara lain: (1) sebagai informasi untuk keputusan investasi dan kredit, (2) sebagai informasi untuk menilai prospek arus kas, dan (3) sebagai informasi sumber daya perusahaan.

Perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai alat utama untuk mempublikasikan diri dan memberi investor informasi untuk mengetahui kondisi dan menilai kinerjanya. Selama satu periode akuntansi, perusahaan diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya sebagai pertanggung jawaban hasil kinerja. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan.

Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Relevansi nilai informasi akuntansi adalah kemampuan informasi akuntansi untuk menjelaskan (*explanatory power*) nilai suatu perusahaan dalam pasar saham, yang menghasilkan pasar yang efisien secara informasi (*informationally efficient*). Pengukuran secara statistik terkait apakah investor menggunakan informasi akuntansi untuk membuat keputusan, perlu dilakukan untuk yang menunjukkan efisiensi pasar modal. (Ball & Brown, 1968).

Konsep kegunaan-keputusan informasi akuntansi (*decision usefulness accounting informatin*) sangat berkaitan erat dengan relevansi nilai informasi akuntansi ini. Pada dasarnya, informasi akuntansi dikatakan berguna apabila bisa mengarahkan investor untuk mengubah

keyakinan atau keputusannya. Kerangka konseptual akuntansi keuangan dalam PSAK No.1 menjelaskan bahwa informasi akuntansi dalam laporan keuangan dikatakan berguna apabila memiliki karakteristik kualitatif. Karakteristik kualitatif ini dapat membedakan mana informasi yang lebih baik (lebih berguna) dan mana informasi yang kurang berguna dalam pembuatan keputusan.

Studi relevansi nilai terbagi dalam tiga kategori (Houltahusen dan Watts, 2001) yaitu: a) *Relative Association Studies*, yaitu membandingkan nilai harga pasar saham dengan berbagai informasi akuntansi dimana pengujian menggunakan regresi R², semakin tinggi nilai R² maka informasi tersebut semakin relevan; b) *Incremental Association Studies*, yaitu mengkaji apakah informasi akuntansi mampu menggambarkan nilai dan return saham dimana disebut memiliki relevansi nilai apabila koefisien regresi yang diestimasi signifikan dalam perhitungan statistic (berbeda dari nol), c) *Marginal Information Content Studies*, yaitu menyelidiki apakah informasi akuntansi menambah kumpulan informasi yang dibutuhkan investor dimana dilakukan dalam jangka waktu yang singkat terhadap hubungan informasi akuntansi dengan reaksi investor yang tercermin dalam perubahan harga saham.

Model penelitian yang umum digunakan untuk menguji relevansi nilai informasi akuntansi yaitu (1) model harga, dan (2) model return. Model harga melakukan pengujian terhadap hubungan antara harga saham, laba bersih, dan nilai buku. Sedangkan model return melakukan pengujian terhadap hubungan return saham, laba bersih, dan perubahan laba bersih. Kedua model ini disebut model informasi linear (Ohlson, 1995)

Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan, dimana seseorang atau kelompok tertentu yang memiliki saham berhak atas sebagian dari kekayaan perusahaan (Ramadhan & Putri, 2023). Tujuan utama pemegang saham ketika membeli saham adalah untuk mendapatkan keuntungan finansial, sedangkan tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan harga saham (Utami, 2020). Ketika saham perusahaan ditawarkan di pasar perdana atau dikenal sebagai *Initial Public Offering* (IPO), maka terbentuklah harga saham (Setiawan & Rojasari, 2019).

EPS (Earning Per Share)

EPS adalah rasio yang mengukur pendapatan bersih dalam satu tahun terhadap jumlah rata-rata lembar saham beredar. Penurunan atau kenaikan EPS dari tahun ke tahun adalah indikator penting untuk menentukan seberapa baik pekerjaan yang dilakukan perusahaan pemegang sahamnya. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan yang tinggi kepada pemegang saham, sedangkan EPS yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan yang rendah kepada pemegang saham (Rahmadewi & Abundanti, 2018). Penelitian terdahulu membuktikan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham (Nurjanah, 2021; Dika & Pasaribu, 2020; Oktavian, 2019). Rumus EPS adalah:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

H1 : Informasi EPS memiliki relevansi nilai.

BVEPS (Book Value of Equity Per Share)

BVEPS adalah rasio nilai buku untuk setiap lembar saham yang tersedia di pasar. Jika angka BVEPS > dari harga pasarnya maka disebut "*Undervalued*", artinya harga saham yang diperdagangkan lebih murah dibanding harga yang ditetapkan perusahaan. Jika angka BVEPS < dari harga pasarnya maka disebut "*Overvalued*", artinya harga saham yang diperdagangkan lebih mahal dibanding harga yang ditetapkan perusahaan. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa BVEPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham (Astuti et al, 2018; Putri & Septiani, 2020; Saputro;2019). Rumus BVEPS adalah:

$$BVEPS = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

H2 : Informasi BVEPS memiliki relevansi nilai

ROE (Return on Equity)

Return on Equity (ROE) mengindikasikan beberapa hal yaitu: (1) bagaimana efisiensi manajemen perusahaan dalam memanfaatkan modal yang disetor pemilik dan investor, (2) berapa besar potensi laba yang dapat diperoleh investor, (3) alat prediksi keberlangsungan usaha Perusahaan. Rasio ROE yang lebih tinggi menunjukkan kapasitas modal sendiri untuk menghasilkan laba terutama laba bersih sesudah pajak, sehingga semakin tinggi nilainya semakin baik. Jika rasio ROE rendah, itu berarti modal yang digunakan untuk biaya operasional hanya menghasilkan laba bersih yang rendah setelah pajak. Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham (Astuti et al, 2018; Utomo, 2019; Pratama et al. 2019). Rumus ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

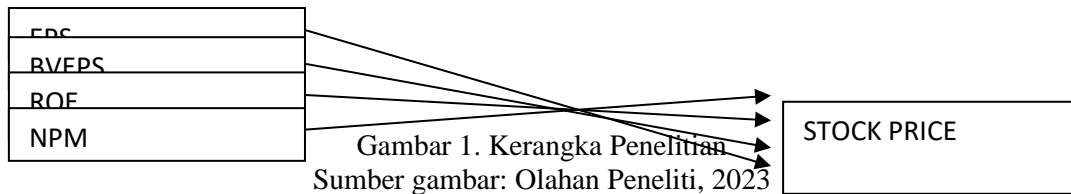
H3 : Informasi ROE memiliki relevansi nilai

NPM (Net Profit Margin)

Net Profit Margin (NPM) adalah persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam setiap satu rupiah penjualan produknya yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Nilai NPM yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjual produk dengan harga yang sama tetapi dengan biaya yang berbeda. Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa NPM berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham (Amalya, 2018; Siregar et al, 2021; Roesminiyati et al, 2018). Rumus NPM adalah:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

H4 : Informasi NPM memiliki relevansi nilai



METODE

Populasi penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang masuk kedalam saham indeks LQ45 di BEI tahun 2021-2022. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria yang digunakan sebagai berikut: (1) merupakan perusahaan yang masuk kedalam saham indeks LQ45 tahun 2021-2022, (2) perusahaan tidak memiliki nilai EPS, BVEPS, ROE dan NPM yang negatif selama tahun 2021-2022. Sehingga dari 45 sampel perusahaan yang termasuk dalam saham indeks LQ45, yang memenuhi kualifikasi sesuai kriteria adalah sebanyak 41 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Persamaan dari regresi linear berganda penelitian ini adalah:

$$Y = \beta + \beta1.EPS + \beta2.BVEPS + \beta3.ROE + \beta4.NPM + \epsilon$$

Keterangan:

Y = variable dependen (harga saham)

β = konstanta

EPS, BVEPS, ROE, NPM = variabel independent

EPS = *Earning Per Share*

BVEPS = *Book Value of Equity Per Share*

ROE = *Return On Equity*

NPM = *Net Profit Margin*

ε = *error*

Sebelum menganalisis data dengan uji regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan asumsi klasik atau tidak dalam model regresi yang diperoleh.

HASIL

Statistik Deskriptif dan Hasil Uji Asumsi Klasik

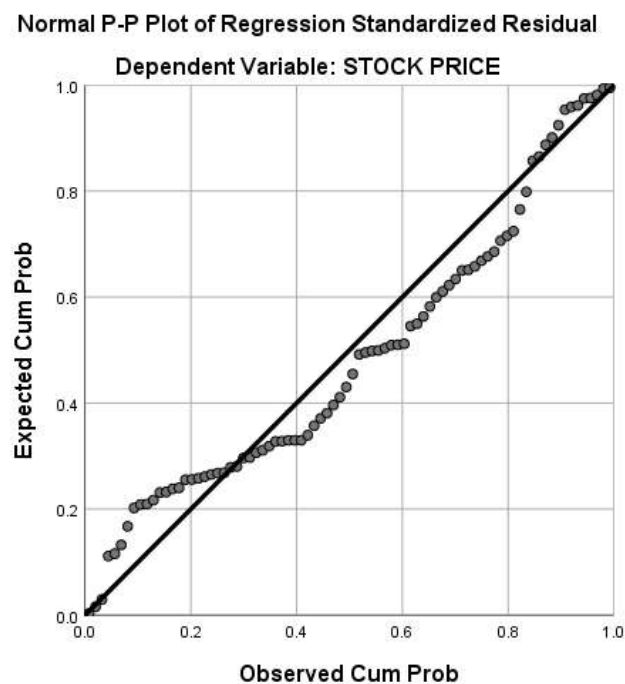
Menurut Ghozali (2006:33), hasil uji statistik akan rusak jika variabel tidak terdistribusi secara normal, artinya melenceng ke kiri atau ke kanan. Transformasi data diperlukan untuk menghasilkan data berdistribusi normal. Hasil statistik deskriptif setelah transformasi ditunjukkan pada table dibawah ini.

Tabel 1. Ringkasan Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
STOCK PRICE	5527,41	6773,851	82		
EPS	728,1452	1864,27844	82	0,412	2,425
BVEPS	4309,0466	6571,66973	82	0,436	2,293
ROE	0,1809	0,20773	82	0,871	1,148
NPM	0,1783	0,15728	82	0,904	1,106

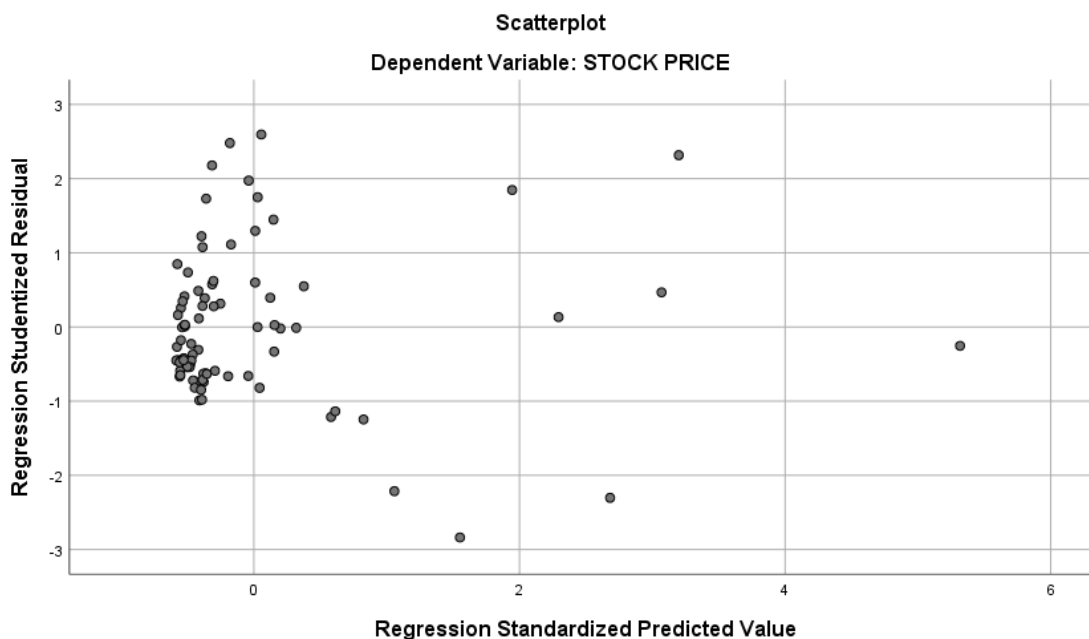
Sumber tabel: Olah SPSS

Nilai N menunjukkan jumlah data yang diolah dalam penelitian ini adalah 82. Mean menunjukkan rata-rata dan standard error masing-masing variabel, sedangkan standard deviation menunjukkan simpangan baku dari masing-masing variabel.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber gambar: hasil olah SPSS



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber gambar: hasil olah SPSS

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik diantaranya: a) data berdistribusi normal dimana data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal (Gambar 2); b) tidak ada gejala multikolinieritas dimana masing-masing variabel memiliki nilai toleransi $> 0,100$ dan VIF $< 10,00$; c) tidak ada gejala heteroskedastisitas karena tidak ada pola yang jelas pada gambar scatterplots, serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y (Gambar 2); d) tidak ada gejala autokorelasi karena $du(1,745) < Durbin\ Watson(1,762) < 4-du(2,255)$.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil pengolahan data dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics 26 didapatkan ringkasan seperti berikut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Sumbangan Efektif (SE)	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi	t hitung	Sig.
Konstanta				2,744	0,008
EPS	31,4795	0,377	0,835	6,109	0,000
BVEPS	55,9911	0,627	0,893	10,445	0,000
ROE	0,4257	0,043	0,099	1,002	0,320
NPM	0,0539	0,011	0,049	0,254	0,800
R Square	0,879				
Adjusted R Square	0,873				
t-tabel	1,994				

Sumber tabel: olah SPSS

Variabel dependen (terikat) pada analisis regresi ini adalah harga saham (Y), sedangkan variabel independennya (bebas) adalah EPS, BVEPS, ROE, dan NPM. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda pada $\alpha = 5\%$. Model regresi yang telah didapatkan kemudian diuji secara parsial dengan uji t.

Dari Tabel 2 diatas, diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,879 yang artinya 87,9% harga saham dipengaruhi oleh empat variable independent secara simultan / secara bersama-sama. Sedangkan sisanya 12,1% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak masuk dalam model regresi ini. Artinya empat varibel independent dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan nilai harga saham indeks LQ45 dibandingkan dengan variabel lain diluar penelitian ini.

Variabel EPS secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham berdasarkan nilai Sig. $< \alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai statistik uji t-hitung $> t$ -tabel ($6,109 > 1,994$). Berdasarkan persamaan regresinya, EPS mempunyai koefisien regresi positif, sehingga bisa disimpulkan bahwa peningkatan *Earnings Per Share* (EPS) akan meningkatkan harga saham.

Variabel *Book Value of Equity Per Share* (BVEPS) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham berdasarkan nilai Sig. $< \alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai statistik uji t-hitung $> t$ -tabel ($10,445 > 1,994$). Berdasarkan persamaan regresinya, BVEPS mempunyai koefisien regresi positif, sehingga bisa disimpulkan bahwa peningkatan *Book Value of Equity Per Share* (BVEPS) akan meningkatkan harga saham.

Variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham berdasarkan nilai Sig. $> \alpha = 0,05$ ($0,320 > 0,05$) dan nilai statistik uji t-hitung $< t$ -tabel ($1,002 < 1,994$). Berdasarkan persamaan regresinya, ROE mempunyai koefisien regresi positif, sehingga disimpulkan bahwa peningkatan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham berdasarkan nilai Sig. $> \alpha = 0,05$ ($0,800 > 0,05$) dan nilai statistik uji t-hitung $< t$ -tabel ($0,254 < 1,994$). Berdasarkan persamaan regresinya, NPM mempunyai koefisien regresi positif, sehingga disimpulkan bahwa peningkatan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari kolom Sumbangan Efektif (SE) dapat diketahui variabel independent (bebas) mana yang berpengaruh secara dominan terhadap variabel dependen (terikat). Nilai SE yang lebih besar menunjukkan variabel bebas tersebut dibandingkan variabel bebas lainnya memiliki pengaruh lebih besar / dominan terhadap variabel terikat. Dapat dilihat dari hasil penelitian ini bahwa variabel BVEPS memiliki pengaruh lebih dominan terhadap harga saham yaitu sebesar 55,99%. Kemudian diikuti oleh EPS yang berpengaruh sebesar 31,48% terhadap harga saham. Selanjutnya ROE dan NPM yang sangat kecil pengaruhnya terhadap harga saham yaitu sebesar 0,43% dan 0,05%.

PEMBAHASAN

Variabel EPS memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham, menurut hasil pengujian regresi berganda ini. Investor percaya bahwa perusahaan dengan EPS yang tinggi menunjukkan potensi keuntungan, dan hasil pengujian ini menunjukkan keadaan yang sebenarnya dimana EPS yang tinggi akan meningkatkan harga saham. EPS berpengaruh positif terhadap harga saham menunjukkan bahwa informasi akuntansi ini memiliki relevansi nilai karena investor memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada setiap lembar saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Nilai EPS yang memengaruhi harga saham masih relevan untuk digunakan dalam penelitian relevansi nilai informasi.

Variabel BVEPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Karena nilai buku per saham menunjukkan kekayaan setiap lembar saham yang dimiliki investor, investor percaya bahwa nilai buku per saham adalah informasi penting. Dengan demikian, kenaikan nilai buku per saham akan meningkatkan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H2 diterima sekaligus memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Nilai BVEPS, yang memiliki dampak positif yang signifikan terhadap harga saham, masih dapat digunakan untuk menilai relevansi nilai informasi.

Variabel ROE memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Investor mungkin berpikir bahwa kemampuan prediksi ROE lebih rendah karena nilai ROE cenderung berubah setiap tahun dan informasi ROE satu tahun tidak dapat menunjukkan kinerja perusahaan secara keseluruhan atau kinerjanya di masa depan. Selain itu, untuk perusahaan yang memiliki utang, terutama yang

nilainya lebih besar daripada modal yang dimiliki, ROE tidak dapat dijadikan acuan yang akurat. Berdasarkan hasil penelitian ini maka H3 ditolak. Nilai ROE yang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham tidak relevan untuk digunakan dalam penelitian relevansi nilai informasi pada saham indeks LQ45 tahun 2021-2022.

Variabel NPM memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Investor mungkin beranggapan bahwa kemampuan prediksi NPM rendah karena walaupun nilai NPM tinggi yang menggambarkan efisiensi Perusahaan dalam melakukan operasionalnya, namun jika tidak didasari pada tindakan berkelanjutan, maka tidak akan menguntungkan bagi investor tersebut. Sehingga NPM tidak bisa dijadikan acuan akurat. Berdasarkan hasil penelitian ini maka H4 ditolak. Nilai NPM yang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, kurang relevan untuk digunakan dalam penelitian relevansi nilai informasi pada saham indeks LQ45.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, maka kesimpulannya adalah secara parsial informasi akuntansi berupa EPS dan BVEPS pada perusahaan yang masuk dalam Saham indeks LQ45 tahun 2021-2022 memiliki relevansi nilai. Namun, untuk informasi akuntansi berupa ROE dan NPM tidak memiliki relevansi nilai. Hal ini berdasarkan hubungan positif signifikan EPS dan BVEPS terhadap harga saham, serta hubungan tidak signifikan ROE dan NPM terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada saham indeks LQ45 tahun 2021-2022, informasi akuntansi BVEPS (nilai buku) paling relevan untuk digunakan dibandingkan informasi akuntansi lainnya pada model yang diuji karena memiliki pengaruh paling dominan.

REFERENSI

- Adhani, Y. S. & Subroto, B. (2013). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UNBRAU*. Vol.2 No.2.
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 157-181.
- Andriantomo, & Yudianti, F. N. (2013). The value relevance of accounting information at Indonesia Stock Exchange. *The 2013 IBEA International Conference on Business, Economics, and Accounting*. Bangkok.
- Astuti, P., Sari, Y. L., & Wa, A. R. (2018). Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Price To Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio dan Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 20(2), 170-183.
- Ball, R., & Brown, P. (1968). An empirical evaluation of accounting income numbers. *Journal of Accounting Research*, 159-78.
- Collins, D., Maydew, E., & Weiss, I. (1997). Changes in the value-relevance of earnings and book values over the past forty years. *Journal of Accounting & Economics*, 39-67.
- Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(2), 258-274.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handyansyah, M. R. & Lestari, D. (2016). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis S1 UNDIP*.

- Holthausen, R.W. and Watts, R.L. (2001). The Relevance of the Value Relevance Literature for Financial Accounting Standard Setting. *Journal of Accounting and Economics*. 31, 3-75.
- James, A. Ohlson. 1995. *Earnings, book values, and dividends in equity valuation*. Contemporary Accounting Research; Spring 1995; 661.
- Kwon, G.-J. (2009). The value relevance of book values, earnings and cash flows: Evidence from Korea. *International Journal of Business and Management* , 28- 42.
- Linda, & Syam, F. (2005). Hubungan laba akuntansi, nilai buku, dan total arus kas dengan market value: Studi akuntansi relevansi nilai. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* , 1-24.
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(3), 191-205.
- Nawang Kalbuana, Muhamad Taqi, Lia Uzliawati & Dadan Ramdhani (2022) The Effect of Profitability, Board Size, Woman on Boards, and Political Connection on Financial Distress Conditions, *Cogent Business & Management*, 9:1, DOI:10.1080/23311975.2022.2142997
- Nurjanah, I. (2021). Pengaruh Earning Per Share dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi*, 76-81.
- Oktavian, R. (2019). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Sekuritas*, 2(2), 156-171.
- Pratama, C. A., Azizah, D. F., & Nurlaily, F. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 –2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Prodi Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya.
- Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Owner*, 7(2), 1113–1123. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344>
- Putri, N. K. A. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 124-135.
- Putri, N. K., & Septianti, D. (2020). Pengaruh Return on Assets Return on Equity Debt To Equity Ratio Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 145-155.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). *Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Roesminiyati, R., Salim, A., & Paramita, R. W. D. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Counting: Journal of Accounting*, 1(2), 28-35.

- Saputro, D. (2019). Pengaruh return on assets, earnings per share dan book value per share terhadap harga saham. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 124- 132.
- Scott, W. R. (2006). *Financial accounting theory*. Toronto, Canada: Prentice-Hall International.
- Setiawan, F., & Rojasari, D. I. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Syariah; Studi Kasus PT. Aneka Tambang Persero Tbk Tahun 2013-2017. *JURNAL LISAN AL-HAL*, 13(2), 259–280. www.idx.co.id/idx
- Shamki, D., & Rahman, A. A. (2012). Value relevance of earnings and book value: Evidence from Jordan. *International Journal of Business and Management* , 133- 141.
- Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(1), 17-31.
- Tantiyanty, C. W., & Uzliawati, L. (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT BNI Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 21–28. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1546>
- Utami, N. (2020). Analysis of the Influences of Dividend Payout Ratio, Return on Equity, Growth and Firm Size on Stock Value with Leverage as Mediating Variabel. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.11501>
- Utomo, A. S. (2019). Pengaruh CSR, ROI, ROE terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(1), 82-94.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2007. *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*. Jakarta: Elex Media Komputindo.